

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konsteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sesama manusia untuk merubah sikap dan perilaku sehingga membentuk pribadi yang lebih dewasa dan bisa diterima di masyarakat melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan merupakan pondasi utama untuk manusia di seluruh dunia, sebab dengan pendidikan manusia memiliki keilmuan dan keahlian yang luar biasa sehingga ada bedanya antara manusia dengan hewan. Karena pada dasarnya manusia diberi akal oleh Allah SWT untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Baik potensi kecerdasan maupun potensi keahlian.²

Pendidikan di Indonesia yang merupakan lembaga pendidikan tertua salah satunya pondok pesantren. Sebab, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran sangat besar dalam proses Islamisasi di Nusantara khususnya pulau Jawa. Sampai sekarang pesantren mampu bertahan hingga bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren dianggap memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki lembaga lain. Pesantren juga

¹ Nurul Imamah, and Ahmad Ma'ruf. *Pengaruh Penerapan Media Videoscribe Untuk meningkatkan Pemahaman Aqidah Akhlaq Di Mts Darul Ulum Purwodadi. Al MURABBI* 4.1 (2018), 88.

² Ahmad Ma'ruf, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Aswaja Nahdlatul Ulama. Jurnal Muallim* 2.2 (2020), 139- 140

merupakan kekuatan pendidikan Indonesia yang mewakili kondisi budaya Nusantara.³

Pertama kali pesantren lahir dalam asuhan Sunan Ampel di Ampel Denta Surabaya, pada abad ke-16 M. Melalui bimbingan dan arahan Kanjeng Sunan Ampel, pesantren ini banyak mencetak dai-dai muda yang nantinya diberi amanah untuk mensyiarkan agama islam ke seluruh Nusantara. Dari dai-dai tersebut bisa melahirkan pesantren-pesantren baru di seluruh Nusantara. Hingga sekarang pesantren masih terkenal dengan pendidikan pembelajaran agama Islam di Indonesia.⁴

Pesantren merupakan tempat bagi santri untuk menuntut ilmu agama dan belajar mengaji. Di dalam pesantren santri di fasilitasi dengan asrama atau kamar sebagai tempat tinggal selama menuntut ilmu. Dalam hal ini menandakan bahwa seorang peserta didik yang menuntut ilmu harus menentang dan tinggal selama berhari-hari berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sampai memperoleh ilmu agama yang diinginkan.⁵ dengan menggunakan metode simulasi. Dalam masa sekarang pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, melainkan ilmu umum juga diajarkan. Sehingga santri mampu bersaing dengan keadaan globalisasi masa sekarang.

³ Fitri Nur Islamiyyah. *“Implementasi Pendidikan LIFE SKILL Melalui FUN FRIDAY Class Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan”* (S.PdI skripsi., UYP, 2020), 1.

⁴ Munif shaleh, Abd. Aziz, *“Pengembangan Media Pendidikan untuk Inovasi Pembelajaran di Pesantren”*, vol 5, no 2 (juni 2020), 105.

⁵ *Ibid.*, 104.

Tujuan pendidikan di pondok pesantren untuk mempersiapkan kemampuan bagi para santri dalam memahami ilmu agama Islam. Hal tersebut sesuai dengan istilah *tafaqquh fī ad-dīn* yakni mengajarkan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan kitab-kitab kepada seluruh santri. Materi yang diajarkan di pondok pesantren menggunakan rujukan pembelajaran langsung mengambil dari berbagai kitab kuning atau kitab klasik yang menggunakan bahasa Arab tanpa harakat. Sehingga santri di pondok pesantren benar-benar mampu dalam menguasai pengetahuan dengan mengetahui sumber pembelajaran.⁶

Mengutip dari pendapat Mastuhu dalam bukunya *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* bahwa pesantren merupakan bagian dari pendidikan tradisional yang bernuansa Islam dan memiliki tujuan agar setiap lulusannya mampu dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan menerapkan moral dan etika yang baik dalam bermasyarakat.⁷

Dari pengertian-pengertian di atas sangat jelas tujuan pesantren tidak hanya dikatakan sebagai sebuah tempat tinggal yang menampung para santri. Tidak pula semata-mata faham mengenai pembelajaran dalam pesantren. Cerdas dalam intelektual tidak menjadikan jaminan kecerdasan moral mengikuti. Namun, pada dasarnya pesantren memiliki tujuan yang lebih diutamakan, yakni pendidikan moral. Sebab, dengan memiliki moral yang baik dan santun bisa menjadi bekal santri dalam bermasyarakat.

⁶ Fitri Nur Islamiyyah. “Implementasi Pendidikan LIFE SKILL Melalui FUN FRIDAY Class Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan” (S.PdI skripsi., UYP, 2020), 1.

⁷ Masnur Alam, *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang* (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), 2.

Masyarakat akan menerima setiap apa yang disampaikan santri dalam menyampaikan ajaran Islam. Karena, di dalam pesantren santri juga diajarkan bermasyarakat agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Pendidikan di pondok pesantren pada umumnya menggunakan metode yang klasik dan sederhana. Penerapan sistem pendidikan di pesantren disusun sesederhana mungkin dengan model dan metode yang sederhana pula. Dari kesederhanaan penggunaan metode dan model pembelajaran tersebut memberikan implikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran di pesantren.⁸ Metode pembelajaran di pesantren di antaranya sorogan dan bandongan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Ngalah juga menerapkan metode sorogan dan bandongan. Namun ada juga pembelajaran implementasi metode simulasi yang mana untuk memahami pembelajaran taharah santri terkait materi tata cara wudu. Sebab pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan pemahaman agama sebagai ruh kehidupan umat manusia sehingga menghasilkan potensi yang luar biasa. Seperti halnya penanaman pemahaman materi wudu di Pondok Pesantren Ngalah khusus di Asrama C.⁹

Metode simulasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar dengan meniru atau berbuat seakan-akan

⁸ Nur Hasan. *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah*. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial 3.2 (2016), 113.

⁹ Muhammad Nur Hadi. *Penanaman Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung*. *Journal Multikultural Of Islamic Education* 3.1 (2019), 29.

menghadapi kondisi sebenarnya. Metode simulasi ini digunakan untuk memahami dan penghayatan terhadap peristiwa sebenarnya sehingga siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran lebih mudah dan melekat. Namun, tidak semua pembelajaran bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi. Seperti pada materi bab nikah tidak bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode simulasi. Yang bisa dilaksanakan dengan metode simulasi yakni mengenai tata cara berwudu yang dilaksanakan seakan-akan menghadapi kondisi sebenarnya.¹⁰ Pembelajaran metode simulasi ini dengan menirukan praktik wudu yang sesuai dan mirip dengan ajaran taharah. Sehingga pemahaman terhadap pembelajaran taharah menjadi lebih melekat kepada santri karena santri terjun langsung dalam mengimplementasikan pembelajaran taharah terutama pada tata cara wudu. Oleh sebab itu, metode simulasi dianggap metode yang lebih efektif yang memahamkan santri dalam penerapannya.

Ulama' fiqih menganggap bahwa taharah sangat diperhatikan dan dianggap penting sebagai salah satu syarat pokok sahnya ibadah. Dalam kitab fiqih lebih cenderung mengutamakan membahas masalah taharah seperti dalam kitab *Matan al-Ghāyah Wa at-Taqrīb* juz I, kitab *al-Mabādi' al-fiqhiyyah* juz I dan kitab fiqih lainnya. Sebab taharah mempengaruhi kualitas ibadah seseorang. Taharah mendidik seorang hamba untuk

¹⁰ Rizka Khoirun Nafi'ah. *Peran metode simulasi dalam perkembangan emosi siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 di madrasah ibtidaiyah ma'arif cekok Ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo, 2020, 12.

senantiasa menjaga kebersihan dalam keseharian baik lahiriyah maupun batiniyah.¹¹

Dalam ajaran agama islam mengharuskan menjaga kebersihan baik dhohir dan batin, sebab kebersihan sangat penting dalam ajaran Islam. Islam mengajarkan ummatnya untuk bersuci dan mensucikan diri.¹² Sebagaimana firman Allah SWT:

... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (سورة البقره- ٢٢٢: ٢)

“...Sesungguhnya Allah senang pada orang-orang yang suka bertaubat dan yang suka mensucikan diri”. (QS. al-Baqarah [2]: 222).¹³

Sabda Nabi saw:

"أَنْظَافُهُ مِنَ الْإِيمَانِ"

“Kebersihan adalah setengah dari bagian keimanan”. (HR Muslim dan Tirmidzi).

Adapun pembagian taharah menurut para ulama fiqih membagi dalam empat bagian yakni: wudu, tayammum, mandi junub, dan istinja'.¹⁴ Taharah pelaksanaannya dilakukan sebelum melaksanakan ibadah untuk mensucikan diri bagi setiap muslim. Seseorang yang sedang berhadask kecil maupun besar menyebabkan ia tidak boleh salat, membaca al-Qu'ran, memegang al-Qu'ran, tawaf dan sebagainya. Namun dalam pembersuciannya memiliki perbedaan jika hadast kecil bisa dilakukan dengan berwudu atau

¹¹ Sita Pancarini, “Implementasi Taharah dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” (S.PdI skripsi., Institut Agama Islam Negeri METRO, 2020), 1.

¹² *Ibid.*

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

¹⁴ Sita Pancarini, “Implementasi Taharah dalam Perspektif Kitab Safinatun An-Najah di Pondok Pesantren Nahdlatul Tholibin Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” (S.PdI skripsi., Institut Agama Islam Negeri METRO, 2020), 1.

tayammum. Namun, jika hadast besar harus dengan mandi wajib atau tayammum. Maka dari itu pembelajaran taharah sangat erat kaitannya dengan ibadah seorang muslim. Taharah tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yakni kitab-kitab fiqh maka taharah tidak sah. Misalnya, sebelum melaksanakan salat seseorang harus berwudu terlebih dahulu untuk membersihkan najis ataupun kotoran yang melekat di badan.

Wudu erat kaitannya dengan rutinitas ibadah terutama salat. Sebab, orang yang hendak melaksanakan salat maka ia wajib melaksanakan wudu sebelumnya. Oleh karena itu, wudu memiliki kedudukan utama dalam salat yang menjadi rutinitas ibadah, yakni sebagai syarat sahnya salat. Setiap seorang yang khusyu' sebelum salat maka telah didapatnya kunci salat. Yang dimaksud di atas yakni melaksanakan wudu sebelum salat.

Implementasi metode simulasi dilaksanakan karena pantauan dari beberapa pengurus pendidikan asrama C bahwa santri masih banyak yang berwudu dengan tata cara yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yakni kitab-kitab fiqh. Seperti halnya, membasuh tangan hingga siku, membasuh kaki sampai mata kaki. Namun, semua itu tidak dilaksanakan dengan semestinya. Dari berbagai peristiwa tersebut saat pelaksanaan evaluasi bersama, pihak pengurus pendidikan asrama C memutuskan untuk melaksanakan kegiatan praktik berwudu bagi santri. Dengan tujuan agar santri bisa melaksanakan suatu ibadah dengan semestinya.

Berdasarkan pemaparan problematika penelitian diatas, maka Peneliti mengadakan penelitian mengenai penelitian implementasi wudu

sebagai bagian dari pembelajaran taharah. Yang menjadi subyek penelitian yakni salah satu santri Asrama C Pondok Pesantren Ngalah. Maka Peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Simulasi Untuk Memahami Pembelajaran Wudu Studi Kasus di Asrama C Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlu pemahaman pembelajaran wudu melalui metode simulasi.
2. Perlu pemahaman implementasi pembelajaran wudu melalui metode simulasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode simulasi untuk memahami pembelajaran wudu Studi Kasus di Asrama C Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi metode simulasi untuk memahami pembelajaran wudu Studi Kasus di Asrama C Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan metode simulasi untuk memahami pembelajaran wudu Studi Kasus di Asrama C Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan.
2. Memahami implementasi metode simulasi untuk memahami pembelajaran wudu Studi Kasus di Asrama C Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan kontribusi secara efektif dibidang pengetahuan mengenai metode simulasi dalam implementasi wudu. Yang mana materi wudu merupakan salah satu bagian dari pembelajaran taharah santri Asrama C di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan.
 - b. Terumuskannya implementasi metode simulasi yang bisa memberikan kefahaman pembelajaran taharah terlebih pada materi berwudu, sehingga bisa memberikan manfaat dalam kualitas ibadah seseorang.
2. Secara praktis
 - a. Untuk peneliti

Mengembangkan beberapa pengetahuan yang didapat selama di bangku kuliah oleh peneliti sehingga bisa memberikan ide-ide inovasi untuk kemajuan lembaga pondok pesantren khususnya dan pendidikan pada umumnya.

b. Untuk pembaca

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan referensi sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh akademisi, terutama lembaga pendidikan dalam usahanya memberikan pemahaman pembelajaran pada siswa.

c. Untuk pesantren

Memberikan solusi dalam memecahkan berbagai permasalahan pelaksanaan pembelajaran taharah dan implementasi wudu agar lebih efektif lagi dalam pelaksanaannya.

F. Definisi Operasional

Adanya definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari terjadinya persepsi atau anggapan lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya untuk mengarahkan pembahasan penelitian ini. Adapun definisi operasional yang terkait judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin

Usman terkait implementasi merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang telah direncanakan secara matang dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

Mengutip pendapat Guntur Setiawan mengenai pengertian implementasi sebagai berikut: "Implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif".¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas bahwa implementasi adalah suatu perencanaan yang dirancang kemudian dijalankan sepenuhnya. Pembelajaran bisa diimplementasikan jika sudah benar-benar terencanakan dengan sempurna untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sebab tanpa perencanaan akan mengakibatkan pelaksanaan tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Memahami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata memahami berasal dari kata paham yang artinya berpengetahuan banyak, mengerti akan kebenaran, dan pandai. Sehingga dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk memahamkan materi kepada siswa dengan memberikan berbagai macam metode pembelajaran. Yakni hasil akhir yang di dapat

¹⁵ Fitri Nur Islamiyyah. "Implementasi Pendidikan LIFE SKILL Melalui FUN FRIDAY Class Pada Santri Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan" ((S.PdI skripsi., UYP, 2020), 8

¹⁶ Indra Kurniawan, Agus Wahyudi dan Yati Nurhayati. *Implementasi Customer Relationship Management Pada Penjualan di Koperasi Mawar Garawangi* 10.2 (2016), 4.

siswa selama pembelajaran, sehingga paham bukan berada pada proses pembelajaran.

3. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan cara menggambarkan keadaan sebenarnya dari suatu keadaan, yang mana pelaksanaan seakan-akan ada di dunia nyata. Metode simulasi ini merupakan suatu pelaksanaan tiruan atau berpura-pura saja dalam menerapkan suatu pembelajaran.¹⁷

4. Pesantren

Secara istilah pondok berarti asrama-asrama santri atau tempat tinggal. Kata pondok berasal dari bahasa Arab yakni *funduq* yang memiliki arti sebuah hotel atau bisa dikatakan sebuah asrama. Pesantren sendiri asal mula dari kata “santri” dengan penambahan di depan kata “pe” dan di akhir kata “an” yang berarti tempat tinggal bagi para santri yang sedang mendalami agama Islam.¹⁸

5. Santri

Nurcholish Majid menyatakan bahwa kata santri asal mulanya dari bahasa Jawa yaitu “*cantrik*” yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pergi.¹⁹ A. H. Johns, sebagaimana dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier, berpendapat bahwa kata santri asal

¹⁷ Daru Wahyuni dan Kiromim Baroroh. *Penerapan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar ekonomika mikro*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan 9.1 (2012), 104.

¹⁸ B. Marjani Alwi. *Pondok Pesantren: Ciri khas, perkembangan, dan sistem pendidikannya*, Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 16.2 (2013), 207.

¹⁹ *Ibid.*

mula dari bahasa Tamil yang artinya seorang guru yang mengajarkan mengaji.

Pendapat Berg mengatakan bahwa kata santri asalnya *shastri* dalam bahasa India artinya orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana yang ahli kitab suci agama Hindu. Adapun kata *shastri* sendiri berasal dari kata *shastra* yang artinya buku-buku suci agama Hindu yang di dalamnya tentang ilmu pengetahuan.²⁰ Selain faham tentang agama santri juga orang yang diajarkan oleh seorang ustadz bahwa segala hal harus dengan moral. Sebab, etika sangat diutamakan dalam pembelajaran.

²⁰ Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi atas pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)* (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2018, 16.